

Hindu Milenial, Who Are You?

Anak bungsu mengajarku main games, katanya itu games terbaru. Ustianya baru delapan tahun. Memang, ia tidak sampai mabuk *gadget*, seperti kebanyakan anak-anak seusianya. Aku biarkan ia main *gadget* sepuasnya pada Sabtu dan Minggu, juga hari libur. Mungkin aku termasuk yang beruntung bisa mengaturnya main hape begitu rupa. Kini, anak di bawah usianya sudah jamak memegang hape. Dan itu pemandangan yang akhirnya lumrah, dapat dimaklumi bahkan dimaafkan. "*Habis gimana, serba salah. Nggak dikasi ngambek, kalo dikasi itu ndak baik*", begitu rata-rata jawaban afirmatif para orang tua yang sudah *hopeless* dengan kelakuan anak-anak jaman sekarang.

Anaku lahir di atas tahun 2010, tepatnya 2011. Ia masuk golongan generasi paling anjar dan canggih dalam dunia teknologi informasi. Entah 20 tahun lagi, seperti apa prototipe generasi seperti ini. Mereka akan hidup melampui apa yang kita alami hari ini. Namun generasi di atas 2000an ini sebenarnya didorong oleh mereka yang lahir sekira tahun 1980an hingga awal 2000an. Mereka ini dikategorikan sebagai generasi Y, melanjutkan generasi X. Memang terkesan parsial, tapi mau bagai-

mama lagi, ini cara paling gampang untuk membuat kategori-sasi, khas ilmu mekamikal yang biasa membuat klasifikasi buku. Kita terima saja. *Toh* cara ini juga biasa kita gunakan dalam hidup. Aba-aba lomba makan krupuk tingkat banjar saja kita mulai dari hitungan 1, 2, 3. Dalam agama Hindu sama saja. Penuh kategori dan klasifikasi.

Setiap generasi memiliki karakteristiknya masing-masing. Fitur ini yang membedakannya dengan generasi sebelumnya atau sesudahnya. Hari ini, belum atau sesudahnya. Hari ini, 2000an sedang menguasai dunia. Rerata mereka berusia antara 30-40an. Kemajuan teknologi informasi dikendalikan oleh generasi yang disepakati disebut milenial. Istilah ini mungkin ada pengaruhnya dengan sebutan tahun 2000an sebagai millennium kedua. Millennium pertama adalah awal tahun masehi. Dan kita mulai merayakan istilah ini dengan melekatkannya kepada anak-anak muda yang kreatif, inovatif, dan berpikir di luar *common sense*. Pokoknya kalau kreatif dan inovatif, itu milenial.

Masalahnya, istilah milenial yang hanya disimplikasi dengan tindakan kreatif, inovatif dan berpikir atau bertindak *out of the box*, kita anggap generasi milenial. Tidak keliru, ada orang tua

yang sudah berumur, bahkan mungkin masuk generasi *baby boomers* dan X hanya karena ia memiliki kemampuan yang kreatif, inovatif dan progresif, dengan pongah menyebut dirinya juga generasi milenial. Sama dengan istilah yang kita kenal dari dulu: "usia boleh tua, tapi jiwa kita harus muda terus". Begitulah akhirnya kita semua. Generasi milenial menjadi kehilangan konsep besarnya, lalu menjadi milik bersama. Bahkan anak-anak muda yang *petantang petentang* tanpa arah dan serampangan juga akan mengaku generasi milenial.

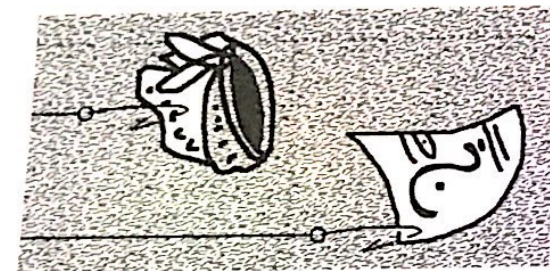
Resiko dari kategori seperti di atas adalah upaya pembuatan standar bersama dengan selera yang telah ditentukan melalui legitimasi sosial. Karena menjadi selera bersama, maka setiap yang *ijaz* dengan standar yang ada akan dianggap berlawanan, sehingga semua orang akan mengikutinya secara seragam. Yang lebih ringkih lagi, semua orang hanya ikut-ikutan saja, *gebyah uyah* karena ada rasio-nalisasi bahwa jika selera sudah sesuai standar bersama maka itu akan disebut baik, bagus dan benar. Jika sudah begini, siapa yang disebut milenial?

Pertama, soal penamaan mungkin tidak harus memaksakananya dengan terminologi

milenial untuk Hindu, tapi dalam konteks hidup bersama, istilah itu dapat diterima. Agak ambigu memang tapi faktanya begitu. Tentu saja jawaban ini sebagai jalan tengah untuk menghindari sekak dan dikotomi antargenerasi. Hanya saja, ketika kata Hindu ditampalkan dengan istilah sekuler akan berisiko untuk menjawab tuntutan kata milenial dikalangan Hindu itu seperti apa? Perlu didefinisikan lebih serius.

Kedua, jika yang dimaksudkan generasi dengan usia biologis seperti dijelaskan di atas, maka siapa saja umat Hindu yang terlahir sekira antara 1980-an hingga awal 2000an masuk kategori generasi Hindu milenial. Ini adalah cara paling mudah dan tentu tidak perlu rumit karena disederhanakan dengan hitungan angka-angka.

Ketiga, namun jika istilah milenial dihubungkan dengan cara berpikir, bertindak, dan sikap hidup maka istilah ini akan men-transedensi ruang dan waktu sehingga melingkupi juga orang-orang yang lahir sebelum generasi milenial. Orang berusia di atas 40 tahun juga berhak menyebut dirinya milenial, terlebih mereka ini juga mengikuti arus dengan menggunakan properti dan atribut yang juga digunakan generasi milenial. Jika harus tegas, maka dapat saja kita mem-



buat adagium bahwa generasi milenial adalah mereka yang lahir sesuai usia kelahiran generasi ini, dan Hindu milenial adalah mereka yang meskipun lahir sebelum generasi milenial namun memiliki sikap hidup seperti generasi milenial.

Keterhubungan semua generasi dalam Hindu adalah melalui sanathana dharmaya yang mengahiri tiap sumsum dari satu generasi ke generasi berikutnya. Jika ahli barat mende finiskan tiap generasi dengan batasan sesuai

kelahiran, jaman dan bersifat duralional, maka dalam pandangan Hindu, sanathana dharmaya menjadi siklus yang tak terputus karena ia tak berawal dan tak berakhir. Konsep ini lalu digambarkan dengan tepat melalui trikona: upeti-sthiti-pralina, begitu seterusnya.

Yang lebih penting lagi adalah generasi milenial (sesuai usia kelahiran) dan Hindu milenial (sesuai sikap hidup) kini sama-sama hidup dalam dunia yang penuh *disruption*. Karena itu dibutuhkan pandangan hidup dengan cara baru untuk menyikapinya, serta mengantisipasi eksis buruk *disrupsi* itu. Teknologi informasi dianggap sebagai induk semang lahirnya segala *disrupsi* tersebut. Karena teknologi informasi pula, dunia mengalami *shifting*, yaitu berpindahnya dunia nyata ke dunia maya secara massif. Kondisi *shifting* ini juga tak kalah berbahaya jika generasi milenial dan Hindu milenial tak mampu membaca tanda-tanda jaman. Mari bersiap diri, bukan hanya berserah diri.

*Penulis, Antropolog
IHDN Denpasar

I Nyoman Yoga Segara